

**KONSTRUKSI MEDIA DALAM 100 HARI PEMERINTAHAN JOKOWI  
PERIODE KE- 2  
(Analisis Framing pada Kanal Youtube detikcom dan tempodotco)**

**Haryo Kusumo Aji1, Herning Suryo Sardjono2**  
Universitas Slamet Riyadi, [haryokusumoaji@unisri.ac.id](mailto:haryokusumoaji@unisri.ac.id)  
Universitas Slamet Riyadi, [herningsuryo@gmail.com](mailto:herningsuryo@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Masuk: 12 November 2020  
Revisi: 25 November 2020  
Diterima: 8 Desember 2020  
Terbit: 12 Januari 2021

**Keywords:**

Construction, framing,  
media, online, youtube

**Kata kunci:**

Konstruksi, framing, media,  
online, youtube

**P-ISSN:** 2550 - 0171

**E-ISSN:** 2580 - 5819

**DOI** : 103661

---

**Abstract**

*Youtube as the most accessed media in Indonesia has become a target for journalistic media by creating channels that contain news. Detik.com and tempo.co, one of the largest online media in Indonesia, use Youtube as journalistic media under the names detikcom and tempodotco.*

*This research is looking for the construction of online media in framing news from the second period of Jokowi, especially in the first 100 days. It is important to see the direction of the media in reporting government policies. This research constructs online media, in this case YouTube, which reports about the 100 days of Jokowi's 2nd term government. It shows a balance in outline, because these two media are national media that have good integrity. However, in angle, these two media provide a different focus of news, where detikcom is more focused on government programs, and Tempodotco is more focused on criticism from the government.*

---

**Abstrak**

Youtube sebagai media yang paling banyak diakses di Indonesia menjadi sasaran media jurnalistik dengan membuat channel yang berisi berita. Detik.com dan tempo.co salah satu media online terbesar di Indonesia yang menggunakan Youtube sebagai media jurnalistik dengan nama detikcom dan tempodotco.

Tujuan penelitian ini adalah melihat konstruksi media online dalam membingkai berita dari Pemerintahan Jokowi Periode kedua, khususnya di 100 hari pertama. Hal ini penting untuk melihat arah media dalam memberitakan kebijakan pemerintah. Penelitian ini mengkonstruksi media online yang dalam hal ini adalah youtube yang memberitakan tentang 100 hari pemerintahan Jokowi periode ke-2. Dari thumbnail atau judul yang diberikan oleh masing-masing media memang secara garis besar memperlihatkan keberimbangan, karena memang kedua media ini adalah media nasional yang memiliki integritas yang baik dalam menyampaikan berita. Namun dalam segi angle, kedua media ini memberikan fokus pemberitaan yang berbeda, dimana detikcom lebih fokus kepada program pemerintah, dan tempodotco lebih fokus kepada kritik dari pemerintahan.

## PENDAHULUAN

Dalam pandangan positif, berita adalah bangunan sebuah pesan dari fakta dan realitas yang ada di dalam masyarakat sehingga muncullah suatu refleksi dari kenyataan. Sedangkan dalam pandangan konstruksionis, berita adalah sebuah cerminan dan refleksi dari realitas, sehingga berita merupakan konstruksi atas realitas yang ada pada salah satu lingkungan tertentu<sup>1</sup>.

Akhir-akhir ini, kekuatan media hanya di manfaatkan oleh beberapa orang untuk kepentingan pribadi dan kekuasaan pemilikinya. Hal serupa dinyatakan oleh McQuail<sup>2</sup>, yang mengatakan bahwa kepemilikan sebuah media dapat membantu menyeimbangkan dan mengontrol tekanan-tekanan dari luar sehingga membuat redaktur media mendukung pemilik dalam menyampaikan berita yang akan disampaikan.

Youtube yang adalah salah satu media sosial berbasis video telah menjadi media yang paling populer saat ini dimana berada pada posisi pertama di Indonesia untuk situs yang paling banyak diakses. Para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi video klip secara gratis. Pada umumnya video di Youtube adalah video klip musik, laporan peristiwa, berita, film, TV, dan video buatan para penggunanya sendiri yang disebut kreator. Selain hal diatas, Youtube juga menampilkan video suatu peristiwa yang diunggah oleh masyarakat awam atau disebut amatir, yang biasa disebut dengan citizen journalism.

Detik.com dan tempo.co adalah salah satu media jurnalistik online terbesar di Indonesia yang memiliki kredibilitas tinggi oleh karena pemberitaan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Detik.com seperti namanya lebih mengutamakan kepada kecepatan pemberitaan, namun masih mempertimbangkan akurasi berita, sehingga menjadi rujukan bagi media-media online lainnya. Sedangkan tempo.co lebih berfokus kepada pemberitaan mendalam tentang suatu permasalahan, sekalipun mengorbankan kecepatan namun akurasi dan kedalaman berita menjadi kekuatan.

Kedua media ini menggunakan Youtube sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi yang berbasis audio visual dengan nama kanal detikcom dan tempodotco. Sekalipun tidak menggunakan reporter on the spot seperti yang dilakukan oleh media televisi nasional, namun bentuk pemberitaannya lebih kepada infografis, animasi dan kumpulan video dengan keterangan berita.

Konstruksi adalah upaya menceritakan atau menyusun sebuah peristiwa, keadaan, atau benda yang semula sifatnya terpecah-pecah menjadi tersistematis hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna<sup>3</sup>. Penyusunan sebuah peristiwa tersebut dipengaruhi oleh pengalaman, preferensi, pendidikan, dan lingkungan sosial yang dimiliki masing-masing individu yang menyusunnya, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan wacana yang berbeda-beda dan akan dipahami dengan cara yang berbeda.

Perspektif penciptaan makna pada media, adalah konsep mengenai khalayak aktif yang menggunakan konten media untuk menciptakan pengalaman yang bermakna. Perspektif ini mengakui bahwa efek media yang penting dapat terjadi selama periode yang lama dan sering kali merupakan konsekuensi langsung dari niat penonton atau pembaca. Substansi dari konstruksi sosial media ini adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa.

Pada 100 hari pemerintahan Jokowi periode kedua, kedua media ini menyoroti kebijakan dan langkah yang dilakukan oleh Presiden. Sekalipun Presiden Jokowi sendiri tidak menargetkan 100 hari di awal Pemerintahan periode kedua ini, namun akan melanjutkan apa yang sudah dilakukan lima

---

<sup>1</sup> Eriyanto. 2012. Analisis Framing, Konstruksi, Ideology dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS. p. 29

<sup>2</sup> McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika. p.254-255

<sup>3</sup> Hamad, Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Politik dalam Medai Massa. Jakarta : Granit. p.22

tahun sebelumnya. Baik detikcom maupun tempodotco sama-sama membingkai berita tentang awal pemerintahan dengan gaya dan kekhasan masing-masing media.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana konstruksi media dengan analisis framing berita dari kanal Youtube detikcom dan tempodotco dalam memberitakan kebijakan di 100 hari Pemerintahan Jokowi periode ke 2. Peneliti memilih penelitian menggunakan kanal youtube oleh karena Youtube menjadi media paling banyak diakses dan menggunakan teks dengan audio visual sehingga lebih mudah dipahami.

Rumusan Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis framing pada kanal Youtube detikcom dan tempodotco dalam pemberitaan 100 hari Pemerintahan Jokowi periode kedua. Kemudian tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konstruksi media online di kanal Youtube detikcom dan tempodotco melalui analisis framing dalam pemberitaan 100 hari Pemerintahan Jokowi periode kedua, sehingga akan dapat terlihat posisi media online mainstream di dalam Pemerintahan.

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian konstruksi media ini adalah tipe penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode wawancara, pengamatan atau pemanfaatan dokumen<sup>4</sup>.

Metode penelitian yang digunakan dalam konstruksi media ini adalah metode analisis framing model Gamson dan Modigliani. Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis menggunakan model ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Rumusan atau model Gamson dan Modigliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media, yang terdiri atas package interpretative yang mengandung konstruksi makna tertentu. Di dalam package ini terdapat dua struktur, yaitu core frame dan condensing symbols. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua substruktur, yaitu framing devices dan reasoning devices<sup>5</sup>.

Rumusan atau model Gamson dan Modigliani membagi struktur analisis menjadi tiga bagian:

- a) *Media Package* adalah asumsi bahwa cerita memiliki konstruksi makna tertentu.
- b) *Core Frame* merupakan gagasan sentral.
- c) *Condensing Symbol* adalah hasil pencermatan terhadap perangkat simbolik (*framing device*/ perangkat framing dan *reasoning device*/ perangkat penalaran)

Perangkat framing terbagi menjadi lima bagian:

- a) *Methaphors* adalah perumpamaan dan pengandaian.
- b) *Catcphrases* adalah perangkat berupa jargon-jargon atau slogan.
- c) *Exemplar* adalah uraian untuk membenarkan perspektif.
- d) *Depiction* adalah leksikon untuk melebeli sesuatu.
- e) *Visual Image* adalah perangkat dalam bentuk gambar, grafis, dan sebagainya.

Perangkat penalaran terbagi menjadi dua bagian:

- a) *Root* merupakan analisis kausal atau sebab akibat.
- b) *Appeals to Principle* merupakan premis dasar, klaim-klaim moral.

## PEMBAHASAN

---

<sup>4</sup> Meleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya. p.5

<sup>5</sup> Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media. Bandung. PT Remaja Rosda Karya. p.176-177

Kanal media sosial youtube dari detikcom dan tempodotco memiliki ciri khas masing-masing dalam memberitakan tentang kebijakan Presiden Jokowi periode ke 2, khususnya dalam 100 hari pertama. Perbedaan tersebut terlihat dari thumbnail yang digunakan, caption di dalam video dan saat penulisan judul video. Perbedaan ini juga mengikuti dari portal berita online masing-masing, dimana secara prinsip detik dan tempo memiliki gaya Bahasa yang berbeda atau bertolak belakang. Detik dalam pemberitaannya lebih menguntungkan pihak pemerintah daripada tempo yang lebih mengkritisi pemerintah.

Berdasarkan analisis framing yang dilakukan peneliti menurut model Gamson dan Mondigliani, didapat hasil sebagai berikut:

### ***Kanal youtube detikcom***

Ada beberapa judul yang diberikan detikcom di seratus hari pertama pemerintahan Jokowi, yaitu:

- Jokowi Ajak Jepang Investasi di Natuna
- Jokowi Ingin Industrialisasi Pertahanan Berorientasi Ekspor
- Jokowi Sasar Eropa dan Afrika untuk Tujuan Ekspor
- Jokowi: Urusan Investasi, Silakan Catut Nama Saya
- Lewat B30, Jokowi Ingin Tekan Impor BBM

Kesimpulan dari hasil analisis framing yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa video dalam kanal youtube detikcom adalah detikcom lebih memfokuskan kepada kebijakan yang diambil Jokowi, dimana kebijakan-kebijakan tersebut juga merupakan harapan dari Pemerintahan Jokowi periode kedua. Terlebih pada seratus hari pemerintahan Jokowi periode kedua, media ini tidak mengkritik apa yang sudah terjadi pada periode sebelumnya, tetapi lebih banyak berfokus kepada apa yang akan Jokowi lakukan ke depan untuk Indonesia. Hal ini terlihat pada program Jokowi untuk mengajak Jepang berinvestasi di Natuna, dimana beliau menemui Menteri Luar Negeri Jepang untuk bekerja sama dalam bidang kelautan dan perikanan.

Kemudian juga di sektor industrialisasi pertahanan agar berorientasi pada ekspor, sehingga harapannya agar pada sektor ini dapat menghasilkan barang yang layak untuk diekspor. Hal ini juga diperkuat tayangan berita menampilkan Jokowi ingin menasar Eropa dan Afrika untuk tujuan ekspor, selain benua Asia dan Australia yang sudah bekerja sama dengan Indonesia dalam bidang ini.

Jokowi juga mengandalkan investasi untuk memajukan perekonomian, karena itu beliau tidak mempermasalahkan jika namanya dicatut untuk memperlancar investasi, dimana hal tersebut sudah pernah dilakukan oleh Kepala BKPM.

Kemudian di sektor Minyak dan Gas, melalui Biodiesel atau B30, Jokowi ingin menggunakan hal ini untuk menekan penggunaan bahan bakar berjenis fosil, sehingga bisa menghemat anggaran dan dapat menekan impor BBM.

Dari beberapa hal tersebut sudah terlihat bahwa media ini lebih banyak membingkai tayangan video kepada hal positif yang dilakukan pemerintah, sehingga lebih banyak menguntungkan pemerintah.

### ***Kanal Youtube tempodotco***

Ada beberapa judul yang diberikan tempodotco di seratus hari pertama pemerintahan Jokowi, yaitu:

- Awal Suram Periode Kedua
- Infrastruktur Jokowi Mubazir
- Penanganan Kasus HAM di Era Jokowi Dinilai Memburuk
- Rapor Merah Hak Asasi
- Resep Usang Jokowi

Kesimpulan dari hasil analisis framing yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa video dalam kanal youtube tempodotco adalah tempodotco cenderung berbeda pandangan dan bingkai berita dibandingkan dengan detikcom. Media ini memang terkenal dengan kritikan mendalamnya, dan

beberapa tahun belakang juga media ini lebih menyoroti kebijakan yang sudah dilakukan Jokowi sewaktu periode pertama pemerintahan. Beberapa judul yang ditampilkan mayoritas adalah kritik dan cenderung menyudutkan atau merugikan pemerintah, oleh karena angle berita yang ditampilkan.

Pada seratus hari pertama pemerintahan Jokowi periode kedua ini angle berita yang ditayangkan lebih kepada berita negatif dari apa yang sudah dilakukan pemerintah, seperti di awal setelah pelantikan sudah memberikan judul Awal Suram Periode Kedua, dengan menampilkan beberapa pernyataan tentang hal-hal negatif yang mungkin terjadi di Pemerintahan Jokowi jika melanjutkan kebijakan dari lima tahun sebelumnya.

Kemudian media ini juga menyoroti tentang infrastruktur yang menjadi andalan Jokowi di periode pertama, dinilai mubazir karena harus menambah hutang negara sebesar dua kali lipat dari sebelumnya. Kemudian juga menyoroti tentang penanganan kasus HAM yang dinilai memburuk, yang juga mendapat rapor merah untuk Hak Asasi. Kemudian media ini juga menilai resep Jokowi berkenaan dengan strategi ekonomi untuk bisa lepas dari resesi Global merupakan hal yang usang, karena dikhawatirkan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan pemerintah.

Dari beberapa angle yang diperlihatkan tempodotco dapat terlihat bahwa ternyata memang media ini sangat bertolak belakang dengan detikcom, terlebih untuk kanal youtube, dimana informasi dan grafis disampaikan dengan bentuk video singkat. Tempodotco lebih berfokus kepada kritik kepada apa yang sudah dilakukan Pemerintah, selama 5 tahun periode pemerintahan pertama.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian berjudul Konstruksi Media dalam 100 Hari Pemerintahan Jokowi periode kedua, yang dilakukan oleh kanal youtube detikcom dan tempodotco adalah bahwa framing atau bingkai berita yang ditampilkan diantara kedua media ini berbeda fokus dan angle. Kanal detikcom lebih menguntungkan pemerintah dengan cara menampilkan angle dari program dan harapan pemerintah ke depan untuk periode kedua, sehingga apa yang disampaikan adalah informasi tentang kebijakan yang diambil untuk menjalani pemerintahan periode kedua.

Kemudian hal ini berbeda dengan angle yang diambil oleh kanal tempodotco. Media ini lebih banyak memberikan kritik atas apa yang sudah dilakukan pemerintah dari periode pemerintahan sebelumnya, dimana hal tersebut lebih merugikan pemerintah karena akan menurunkan citra pemerintah yang optimis dan berorientasi pada kemajuan. Namun kritik yang dilakukan media ini juga dilengkapi dengan data yang dapat mendukung pemberitaan melalui video di kanal youtube tempodotco.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eriyanto. 2012. Analisis Framing, Konstruksi, Ideology dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS
- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Hamad, Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Politik dalam Medai Massa. Jakarta : Granit
- Meleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitaif. Bandung : Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.